

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Pendidikan menurut Ansori (2015: 25) secara teoretis, pendidikan adalah dasar dari pertumbuhan ekonomi, dasar dari perkembangan sains dan teknologi, mengurangi kemiskinan dan ketimpangan dalam pendapatan, dan peningkatan kualitas peradaban manusia pada umumnya. Pada dasarnya pendidikan itu sendiri adalah sebuah proses beralihnya informasi dan nilai yang ada. Pendidikan dapat terlaksana melalui sebuah pengalaman dan penalaran seseorang sehingga menjadi manusia yang lebih baik. Hasil dari proses pendidikan adalah terbentuknya manusia yang mampu bekerja keras untuk belajar agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, sementara pendidikan menurut Bramasta & Irawan (2017: 40) adalah kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupannya melalui pendidikan seseorang dapat meraih cita-citanya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hal ini disebabkan karena melalui jalur pendidikanlah sumber daya manusia yang berkualitas dapat tercipta, sehingga terbentuklah manusia-manusia yang siap bersaing dan kompeten di bidangnya. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 dalam konteks pendidikan dan implementasi

dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1

(1) bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara proaktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Hasbullah, 2009: 4).

Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud melalui faktor pendukung diantaranya kurikulum, sarana dan prasarana serta profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, Sekolah Dasar (SD) merupakan tempat yang berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan dasar yang mampu melahirkan generasi muda yang siap melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, serta dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Kurikulum merupakan salah satu dasar dari sebuah pendidikan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pergantian kurikulum yang dilakukan pemerintah memiliki tujuan untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih baik. Mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS dan PKn merupakan mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di jenjang SD. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Mata pelajaran IPS

termasuk mata pelajaran yang memiliki cakupan materi yang luas berdasarkan segi lingkup materinya. Hal ini sesuai dengan Sapriya (2011: 07) yang menjelaskan bahwa IPS adalah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Pembelajaran IPS sangat penting diberikan kepada peserta didik agar peka dan tanggap terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, tidak terkecuali pada pembelajaran mata pelajaran IPS. Proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak lepas dari peran guru sebagai tenaga pengajar harus mampu melaksanakan kompetensi pembelajaran yang diwajibkan, standar kompetensi dan indikator harus dapat dicapai oleh siswa. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah salah satunya memuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Kemendiknas, 2005: 7). Implementasi pembelajaran IPS di SD masih mengalami banyak kendala. Secara umum, pembelajaran IPS mempelajari materi yang cakupannya cukup luas, sehingga membuat siswa pada umumnya mengalami kesulitan untuk memahami materi dengan baik. Dengan demikian, kesulitan belajar tersebut mengakibatkan kemampuan siswa dalam memahami materi kurang optimal yang berdampak pada prestasi belajar IPS dan percaya diri siswa yang masih rendah.

Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Prestasi belajar menurut Winkel (Hamdani, 2011: 138) merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Prestasi belajar siswa biasanya diwujudkan dalam bentuk perolehan nilai hasil belajar yang baik. Pada proses pembelajaran pembentukan sikap juga merupakan hal penting yang harus dicapai oleh siswa. Banyak faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa secara optimal, salah satunya adalah sikap percaya diri siswa.

Percaya diri merupakan sikap yakin pada kemampuan diri sendiri dalam melakukan sesuatu. Bahwa dengan percaya diri menurut Suhardita (2011: 130) seseorang yakin pada diri sendiri baik itu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang bersumber dari hati nurani untuk mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup agar hidup lebih bermakna, seseorang merasa dirinya berharga dan mampu menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Rasa percaya diri pada siswa hendaknya ada dalam pembelajaran. Siswa harus yakin dengan apa yang menjadi keputusannya maupun segala sesuatu yang dilakukannya dalam pembelajaran. Percaya diri ini menjadi hal yang penting karena dengan percaya diri siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat berperan aktif di dalamnya.

Guru menjadi komponen penting yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berkaitan dengan proses pendidikan bagi siswa. Selain dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, guru juga harus mempunyai kemampuan untuk dapat melaksanakan pembelajaran

yang menarik bagi siswa. Salah satu langkah inovasi untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menarik yaitu dengan menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada penerapan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu membantu siswa untuk dapat memahami materi secara lebih dalam dan bermakna. Strategi pembelajaran yang akan peneliti gunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran *Time Token*.

Alasan peneliti memilih strategi pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran IPS adalah karena strategi tersebut pada penelitian Menurut Rurua, S.F., Tellu, A.T., & Suleman, S. (2017: 70) dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar mahasiswa, sehingga peneliti memilih strategi pembelajaran *Time Token* untuk mempengaruhi rasa percaya diri dan prestasi belajar serta menghadapkan siswa pada pelatihan dan pengembangan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran *Time Token* dalam implementasinya dicirikan dengan proses pembelajaran yang demokratis yaitu proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Strategi pembelajaran *Time Token* mengajak semua siswa aktif belajar berbicara di depan umum, untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu, guna memberikan kesempatan seluruh siswa berbicara

mengungkapkan ide/gagasan masing-masing. *Time Token* mendorong siswa berpikir aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga meminimalisir adanya siswa yang dominan sebab semuanya memiliki kesempatan yang sama. Setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Time Token* tersebut maka dapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen di SD Negeri Suro kelas V dan perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut. Penelitian yang akan dilakukan mengambil judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Time Token* Terhadap Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Suro”. Inovasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat, ide atau gagasannya tanpa, selain itu siswa juga dilatih untuk berani tampil di depan umum atau di depan kelas tanpa merasa malu.

Alasan peneliti memilih judul tersebut karena, di SD Negeri Suro khususnya pada siswa kelas V ketika proses pembelajaran IPS berlangsung masih kurang percaya diri, terlebih ketika guru menunjuk salah satu siswanya maju ke depan kelas untuk menyampaikan pendapat, ide atau gagasannya. Padahal idealnya siswa yang sudah duduk di kelas V harus sudah dapat menunjukkan sikap percaya dirinya, terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal itu yang menjadi alasan peneliti untuk menjadikan siswa kelas V sebagai subyek penelitian. Selain itu prestasi belajar yang diperoleh

siswa kelas V pada mata pelajaran IPS juga masih rendah, oleh karena itu peneliti ingin melihat pengaruh dari strategi pembelajaran *Time Token* yang akan diterapkan pada siswa kelas V pada mata pelajaran IPS terhadap rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Suro.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Time Token* terhadap rasa percaya diri siswa kelas V SD Negeri Suro pada mata pelajaran IPS?
2. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Time Token* terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Suro pada mata pelajaran IPS?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh terhadap rasa percaya diri siswa antara siswa yang menerapkan strategi pembelajaran *Time Token* dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui pengaruh terhadap prestasi belajar IPS antara siswa yang menerapkan strategi pembelajaran *Time Token* dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan mengembangkan strategi pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran IPS dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS yang sudah diajarkan oleh guru.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan percaya diri dalam pembelajaran.
- 3) Memberikan pengalaman baru kepada siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Time Token*.

#### b. Bagi Guru

- 1) Menambah informasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *Time Token*.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPS.
- 3) Meningkatkan motivasi guru dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Time Token*.
- 2) Menambah wawasan dan pengalaman dalam proses penelitian ini.

d. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi mengenai strategi pembelajaran yang cocok diterapkan dalam mata pelajaran IPS.
- 2) Sebagai suatu bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan melalui strategi pembelajaran yang tepat dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS di sekolah.
- 3) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah menjadi lebih baik.
- 4) Memberikan inovasi dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang nantinya juga dapat meningkatkan kualitas sekolah dan citra sekolah juga dapat lebih baik lagi.